

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa sekolah Menengah Atas (SMA) sedang berada pada tingkat perkembangan yang sekarang disebut “Masa Remaja” atau “ Pubertas”. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masak kanak – kanak dengan masa dewasa. Yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 – 12 tahun sampai dengan 20 tahun menjelang masa dewasa muda. Mereka berada dalam perubahan – perubahan psikologis. Pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri.

Di era globalisasi ini banyak sekali pengaruh – pengaruh yang masuk ke suatu negara termasuk Indonesia. Baik pengaruh positif maupun negatif. Ditambahnya dengan adanya perkembangan teknologi yang sudah banyak meninabobokan remaja. (Rafi’udin,2006 : 112).

Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting disekolah karena untuk membina dan mengasuh peserta didik dalam memahami Ajaran agama Islam secara menyeluruh. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik dengan adanya Agama Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Muhaimin, 2012 : 178). Mengembangkan konsep lingkungan sekolah berwawasan imtaq atau mengembangkan budaya religius adalah sekumpulan nilai – nilai agama yang melandasi

perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol – simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik dan masyarakat sekolah. (Sahlan,2010 : 116).

Dalam hal ini menunjukkan bahwa banyak sekali madrasah – madrasah di Indonesia yang belum berhasil mendidik pemuda – pemudinya dengan pendidikan Agama Islam yang diharapkan. Contohnya di kota – kota besar yang sudah menjadi pengetahuan umum bahwa ulah remaja ini mencemaskan masyarakat. Membolos sekolah, merokok, minum – minuman keras, atau menggoda lawan jenisnya, tetapi tak jarang mereka terlibat aksi tauran layaknya preman, terjerumus dalam kehidupan seksual pranikah dan berbagai perilaku menyimpang lainnya. (Baharuddin,2007 : 40). Akibat dari akhlaq tersebut menyebabkan sebagian pemuda Indonesia mengikuti kelompok nakal khaufas. (Ahmad, 2008 : 26)

Kegiatan ekstrakurikuler juga tidak kalah penting dengan kegiatan – kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai media pembinaan dan pengembangan kemampuan, minat dan bakat siswa dan kemajuan mereka di masa depan. Kegiatan ini mampu meredakan kenakalan pada pelajar. Karena kenakalan pada remaja biasa terjadi pada mereka yang merasa kurang senang dengan keadaan di lingkungan keluarga. Sehingga menyebabkan waktu luang mereka yang ada digunakan pada hal – hal yang tidak bermanfaat. Tetapi sebaliknya, dengan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, mereka diharapkan dapat merasa senang untuk bersosialisasi dengan teman – teman seperjuangannya dan menganggap sekolah sebagai sumber

inspirasi untuk memenuhi kebutuhan sekaligus sebagai penyalur minat dan bakat mereka dan bukan sekedar mengisi waktu luang. (Depag RI,2001 : 31).

Peranan sekolah dalam mengantarkan siswa – siswanya dalam meningkatkan perilaku keagamaan, salah satu usaha yang dilakukan adalah memberikan wadah Kerohanian Islam (ROHIS) agar siswa dapat termotivasi untuk bertingkah laku baik terhadap dirinya, pencipta Allah SWT dan orang lain.

Rohis Alhamdulillah ada perkembangan dan ada puncak kita saat ini, acara – acara akbar untuk menyosong madrasah dalam segi bidang islami lomba – lomba, seni, kompetisi dan Akshow. Kajian – kajian anak – anak ROHIS mempunyai jiwa yang hebat berani berfikir untuk kedepan. (Hasil wawancara peneliti dengan ketua ROHIS MAN Yogyakarta III. Pada Tanggal 11 Agustus 2016).

Perilaku Keagamaan di MAN Yogyakarta III sudah cukup baik sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Umar :

Perilaku keagamaan siswa sudah cukup baik terkait dengan kebiasaannya dan banyak siswa yang sudah tepat waktu dalam melaksanakan shalat dzuhur tetapi hanya beberapa saja yang kurang tepat waktu dikarenakan ada sesuatu yang harus dikerjakan. (Hasil wawancara peneliti dengan guru PAI MAN Yogyakarta III. Pada tanggal 11 September)

Sekolah berfungsi untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan nilai – nilai agama yang positif kepada siswanya yaitu salah satu jalan yang di tempuh adalah dengan mengikuti kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) diharapkan siswa mempunyai perilaku keagamaan yang baik. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta III sebagai tempat penelitian kaitanya dengan perilaku keagamaan melalui kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) sangat penting dalam membentuk Kepribadian mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat didefinisikan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keaktifan anggota ROHIS dalam kegiatan Kerohanian Islam di MAN Yogyakarta III ?
2. Bagaimanakah perilaku Keagamaan anggota ROHIS di MAN Yogyakarta III ?
3. Bagaimanakah hubungan antara keaktifan dalam Kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) dengan Perilaku keagamaan anggota ROHIS MAN Yogyakarta III ?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat didefinisikan Tujuan Penelitian sebagai berikut

1. Untuk mengetahui Keaktifan anggota ROHIS dalam Kegiatan Kerohanian Islam di MAN Yogyakarta III.
2. Untuk mengetahui Perilaku Keagamaan anggota ROHIS di MAN Yogyakarta III.
3. Untuk mengetahui hubungan Antara Keaktifan dalam Kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) dengan Perilaku keagamaan anggota ROHIS MAN Yogyakarta III.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian maka dapat didefinisikan Kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Secara teoritis, sebagai sumbangan pemikiran sesuai dengan kemampuan peneliti dalam rangka menambah wawasan dan khasanah keilmuan terutama dalam kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) dan Keagamaan Siswanya.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan menjadi masukkan sekaligus sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan terutama dalam pendidikan Agama Islam.

E. Sistematika Pembahasan.

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami naskah skripsi ini, maka skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab dengan sistematika pemahamannya sebagai berikut

BAB I : Pada bab ini pendahuluan diuraikan antara lain : Latar belakang Masalah didalam latar belakang masalah diuraikan idealita, idealita adalah suatu harapan atau keinginan yang ingin dicapai, kemudian realita yaitu sebuah keadaan sebenarnya terkait permasalahan penelitian, dan selanjutnya dari realita tersebut dapat menjadi dampak dari sebuah permasalahan yang diangkat sehingga dari sebuah dampak tersebut ada upaya atau solusi untuk memecahkan sebuah permasalahan tersebut, yaitu dengan melakukan penelitian yang terkait permasalahan yang di paparkan. Kemudian Rumusan Masalah, rumusan masalah masih merupakan bagian dari penelitian pada

skripsi ini, tujuan penelitian yang menjadi target dalam penelitian tersebut, dan yang selanjutnya terakhir yaitu kegunaan penelitian yang menjadi timbal – balik terhadap penelitian yang kepada obyek yang akan dilakukan.

BAB II : Berisikan tentang tinjauan pustaka yang mengelola tentang landasan skripsi yang digunakan dalam penelitian si penulis dan sebagai acuan perbedaan terhadap penelitian – penelitian terdahulu, dan yang kedua berisikan landasan teori tentang Kerohanian Islam (ROHIS) dan landasan teori tentang Perilaku Kegamaan Siswa

BAB III: Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alternatif, jenis penelitian ini yang memuat apakah penelitian ini penelitian pustaka atau penelitian lapangan, ataupun mixel (gabungan) antara penelitian kualitatif dan kuantitatif, pendekatan yang memuat apakah penelitian tersebut menggunakan kualitatif atau kuantitatif, teknik pengumpulan data yang berisikan wawancara, observasi, dokumentasi dan angket dan teknik analisis data yang digunakan dalam pengelolaan data penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan yang dicapai.

BAB IV : Berisikan hasil penelitian dan permasalahan yang berisi hasil penelitian, klarifikasi penelitian sesuai dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah, pembahasan, sub bahasan satu dan dua yang digabungkan menjadi satu kesatuan atau dipisah menjadi sub bahasa tersendiri.

BAB V : Berisi kesimpulan, saran – saran, kesimpulan berisi gambaran secara ringkas atau singkat seluruh penemuan yang terdapat dalam penelitian, dan diteruskan saran – saran untuk studi lanjutan penelitian yang mendalam.